

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien). Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang dapat menentukan maju mundurnya perekonomian suatu negara karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri (Setiawan & Sukanti, 2016). Seseorang yang telah senang dan tertarik untuk menjadi wirausaha ingin lebih mengetahui tentang kegiatan kewirausahaan. Dengan meningkatnya minat berwirausaha, seseorang akan memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam memajukan perekonomian diri sendiri maupun masyarakat dengan cara membuka lapangan pekerjaan.

Theory of Planned Behaviour yang dikemukakan oleh Ajzen (1985) mengenai perilaku yang spesifik dari dalam diri manusia. Teori tersebut menjelaskan bahwa suatu perilaku akan dilakukan jika seseorang pada dasarnya memiliki keinginan atau rencana untuk melakukannya. Dengan kata lain, semakin kuat keinginan atau ketertarikan pada diri seseorang tersebut untuk melakukan sesuatu, maka akan semakin kuat pula niat atau motivasi untuk menampilkan suatu perilaku.

Pemerintah daerah dan masyarakat di seluruh dunia mengakui bahwa kunci untuk membangun kemakmuran dan meningkatkan pertumbuhan *regional* dalam mendorong kewirausahaan di kalangan masyarakat terutama adalah kaum muda. Memupuk minat kewirausahaan dan berwirausaha sejak dini tidak hanya akan membantu dalam mengurangi pengangguran tapi lebih penting

membuat generasi muda memahami bahwa setiap individu memiliki alternatif untuk menentukan nasibnya. Disisi yang lain mendorong minat untuk berwirausaha (Sharma dan Madan, 2014). Hal ini dapat dilihat dari realisasi minat berwirausaha, delapan tahun terakhir, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1. berikut ini:

Tabel 1.1.
Unit UMKM Kota Ternate tahun 2016-2019

No	Tahun	Unit UMKM	Selisih unit UMKM
1	2015	11.095	-
2	2016	11.926	831
3	2017	12.466	540
4	2018	12.795	329
5	2019	13.765	970

Sumber : Koperasi dan UMKM kota Ternate

Berdasarkan dari tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa pergerakan unit usaha pada tahun ketahun semakin meningkat, dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 menyentuh pada angka 11.095 unit usaha. Pada tahun 2016 terjadi kenaikan sebesar 11.926 atau sebanyak 831 unit usaha yang beroperasi. Pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan unit usaha yang cukup memuaskan yakni pada tahun 2017 sebanyak 12.466 dengan selisi unit usaha 540, 2018 sebanyak 12.795 dengan selisi unit usaha sebanyak 329 dan pada tahun 2019 unit usaha sebanyak 13.765 dengan selisi unit usaha sebanyak 970.

Dapat dilihat bahwa pergerakan unit usaha dari tahun ketahun terjadi peningkatan hal ini terjadi kenaikan unit usaha dari tahun ketahun dapat dipahami bahwa masyarakat mempunyai minat dalam berwirausaha hal ini jelas dilihat pada tahun 2019 yang menyentuh pada angka 13,765 unit usaha. Disisi

lain dapat dijelaskan bahwa ada variabel-variabel yang turut mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha yakni lingkungan keluarga, pendidikan dan *soft skills*.

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya. Dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan membuat seseorang memiliki minat berwirausaha karena dengan kemudahan dalam mendapatkan modal usaha akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha (Setiawan & Sukanti, 2016)

Menurut Slameto (2010) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat berwirausaha merupakan keinginan, ketertarikan, serta kesediaan individu untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut dengan resiko yang akan terjadi.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga terdekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan

mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga mendukung seseorang untuk berwirausaha maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak didukung dari lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam kelompok sosial kecil tersebut, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial karena adanya ikatan darah, perkawinan dan atau adopsi Lestari (2012) dalam Kusuma dan Ardiyani (2016). Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tua sering kali terlihat bahwa ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung anaknya akan menjadi pengusaha. Dalam penelitian Hamidah dan Marini (2014), Anggreini dan Harnanik (2015) Sukanti dan Setiawan (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

Zimmerer, Scarborough dan Wilson (2008), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong minat kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan Universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan baik dalam kegiatan perkuliahan maupun kegiatan seminar dan praktik kewirausahaan. Sukanti dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa pendidikan tinggi yang diperoleh di bangku kuliah diharapkan mampu mengembangkan diri seorang wirausahawan dan bukan sebaliknya yang hanya bisa menunggu lowongan kerja. Adhitama (2014) tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah

mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* yang dapat menjadi awal untuk merambah lingkungan *entrepreneur* lainnya, yakni *academic government* dan *social entrepreneur*.

Sarwoko (2011) pendidikan kewirausahaan perlu diberikan untuk menanamkan nilai inovatif dan kreatif dalam menanggapi peluang, menciptakan peluang serta ketrampilan dan pengetahuan berwirausaha, karena minat berwirausaha merupakan titik awal bagaimana usaha tersebut dijalankan dan bagaimana cara mengelola resiko. Suharti dan Sirine (2011) dalam Adhitama (2014) menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para peminat kerja diharapkan dapat menjadi wirausaha yang terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Sementara itu, dalam penelitian Harnanik dan Anggraeni (2015), Kusuma dan Ardiyani (2016) dan Sukanti dan Setiawan (2017) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Pembelajaran *soft skills* memiliki peranan untuk menumbuhkan minat berwirausaha untuk siswa. *Soft skills* sebagai pengembangan dari kecerdasan emosional seseorang dan dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah setiap individu yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja tetapi juga piawai dalam aspek *soft skills* nya. Tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*).

Pendidikan di sekolah lebih memberikan porsi yang lebih besar untuk *hard skill*, bahkan bisa dikatakan lebih berorientasi pada pembelajaran *hard skill* saja. Pendidik seharusnya memberikan muatan-muatan pendidikan *soft skills* pada proses pembelajaran, sayangnya tidak semua pendidik mampu memahami

dan menerapkannya. Dalam penelitian Amelia (2014) menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap minat *soft skills* berwirausaha.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Syaifudin (2017) yang berjudul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Adapun perbedaan penelitian ini dapat dilihat pada tahun penelitian, objek penelitian, variabel pembaharu yakni *soft skill* dan varibel kepribadian di diskualifikasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya, olehnya itu judul yang diangkat dalam penelitian ini yakni **Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Dan *Soft Skill* Terhadap Minat Berwirausaha Studi Kasus Kota Ternate.**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
3. Apakah *soft skills* berpengaruh terhadap minat berwirausaha?
4. Apakah lingkungan keluarga, pendidikan dan *soft skills* bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha
2. Untuk mengetahui apakah pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha

3. Untuk mengetahui apakah soft skills berpengaruh terhadap minat berwirausaha
4. Untuk mengetahui apakah lingkungan keluarga, pendidikan dan soft skills bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang lingkungan keluarga, pendidikan dan *soft skills* terhadap minat berwirausaha.

2. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan menyangkut dengan kewirausahaan penelitian ini dapat menjadi rujukan tentang pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan terhadap minat berwirausaha.